

# Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT PLN (Persero) Pusharlis

Siti Nur Septiani, Aminuddin Irfani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia

sitinurseptiani@gmail.com, aminuddinirfani@unisba.ac.id

**Abstract**—PT PLN (Persero) Pusharlis is a unit of PT PLN that provides equipment and components for power generation machines and equipment related to the production and distribution of electrical energy. Employee safety and health is one of the factors that is very important to be considered by the company, therefore this company has a high commitment in seeking and maintaining so that each employee can work safely by prioritizing safety work. The company's high commitment in protecting the safety and health of its employees will not be enough if employees are not aware of the importance of occupational safety and health while in the work environment, because it is still often found that employees do not use personal protective equipment completely. Violations occur because of the lack of employee concern in implementing work safety and security regulations which can certainly threaten work safety. Employee awareness of work safety regulations is needed for all employees to prevent employees from the threat of danger that triggers workplace accidents and occupational diseases. Based on these phenomena, the problems in this study are formulated as follows: (1) What is the working safety condition at PLN Pusharlis, (2) What is the working health condition at PLN Pusharlis, (3) What is the performance condition of employees at PLN Pusharlis, (4) How the effect of work safety on employee performance at PLN Pusharlis, (5) How does the influence of occupational health on employee performance at PLN Pusharlis, (6) How does the influence of occupational safety and health on employee performance at PLN Pusharlis. The research method used in the form of descriptive and verification analysis whose data processing uses the help of the SPSS program. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of this study concluded that: 1) Work Safety Variables included in the excellent category. 2) Occupational Health Variables are included in both categories. 3) Employee performance is included in the excellent category. 4) Work Safety Variables have a positive and significant effect on the Performance of Employees of PT PLN (Persero) Pusharlis. 5) Occupational Health variable does not have a positive and significant effect on the performance of PT PLN (Persero) Pusharlis employees. 6) Based on the results of multiple regression analysis Occupational Safety and Health has a positive and significant effect on Employee Performance at PT PLN (Persero) Pusharlis.

**Keywords**—*Occupational Safety and Health, Employee Performance*

**Abstrak**— PT PLN (Persero) Pusharlis adalah unit dari PT PLN yang menyediakan peralatan dan komponen mesin pembangkit listrik serta peralatan yang berhubungan dengan produksi dan penyaluran energi listrik. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi salah satu faktor yang sangat

perlu diperhatikan oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan ini memiliki komitmen yang tinggi dalam mengupayakan dan memelihara agar setiap karyawannya dapat bekerja dengan selamat dengan mengutamakan *safety work*. Komitmen perusahaan yang tinggi dalam melindungi keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya tidak akan cukup jika karyawan tidak menyadari tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja saat berada di lingkungan kerja, karena masih kerap kali ditemukan karyawan yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap saat berada di lingkungan kerja. Pelanggaran terjadi karena kurangnya kepedulian karyawan dalam menerapkan peraturan keselamatan dan keamanan kerja yang tentunya dapat mengancam keselamatan kerja. Kepedulian karyawan terhadap peraturan keselamatan kerja sangat diperlukan bagi seluruh karyawan untuk mencegah karyawan dari ancaman bahaya yang memicu kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana kondisi keselamatan kerja di PLN Pusharlis, (2) Bagaimana kondisi kesehatan kerja di PLN Pusharlis, (3) Bagaimana kondisi kinerja karyawan di PLN Pusharlis, (4) Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis, (5) Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis, (6) Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis. Adapun metode penelitian yang digunakan berupa analisis deskriptif dan verifikatif yang pengolahan datanya menggunakan bantuan program SPSS. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Variabel Keselamatan Kerja termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Variabel Kesehatan Kerja termasuk dalam kategori baik. 3) Kinerja Karyawan termasuk dalam kategori sangat baik. 4) Variabel Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Pusharlis. 5) Variabel Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (Persero) Pusharlis. 6) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT PLN (Persero) Pusharlis.

**Kata kunci**—*Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan.*

## I. PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dampak kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga perusahaan baik secara langsung

maupun tidak langsung. Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja perlu diupayakan untuk melindungi *asset human capital* dan menunjang keunggulan kompetitif perusahaan. Dengan memberikan fasilitas-fasilitas pendukung dan membuat peraturan-peraturan sangat diperlukan dalam mewujudkan usaha meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

PT PLN (Persero) Pusharlis adalah unit dari PT PLN yang menyediakan peralatan dan komponen mesin pembangkit listrik serta peralatan yang berhubungan dengan produksi dan penyaluran energi listrik. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan ini memiliki komitmen yang tinggi dalam mengupayakan dan memelihara agar setiap karyawannya dapat bekerja dengan selamat dengan mengutamakan *safety work*.

PT PLN Pusharlis senantiasa berupaya untuk selalu menerapkan budaya K3 kepada seluruh karyawannya mulai dari kegiatan perencanaan sampai proses akhir dengan memaksimalkan perlengkapan alat pelindung diri (APD) oleh perusahaan dalam meningkatkan keamanan dan keselamatan kerja karyawannya. Perusahaan menyediakan perlengkapan APD yang disesuaikan dengan jenis pekerjaan dan tingkat resiko akibat pekerjaan itu sendiri. Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berlaku di PT PLN Pusharlis disebut dengan Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L). Sesuai K3L yang berlaku di PT PLN Pusharlis sudah seharusnya karyawan memiliki perlindungan yang cukup dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keselamatan kerja di PLN Pusharlis?
2. Bagaimana kondisi kesehatan kerja di PLN Pusharlis?
3. Bagaimana kondisi kinerja karyawan di PLN Pusharlis?
4. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis?
5. Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis?
6. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PLN Pusharlis?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Keselamatan Kerja

Menurut Swasto (2018) keselamatan kerja sebagai upaya meminimalisir kerugian akibat kecelakaan dengan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, mengurangi dan mengendalikan resiko. Keselamatan kerja sebagai upaya menciptakan kondisi kerja yang kondusif dengan menyediakan alat-alat pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dari air dan minyak, serta memelihara fasilitas air yang baik (Rahmah, 2017). Oleh dari itu,

Menurut Swasto (dalam Reynaldo, 2018) dengan adanya program keselamatan kerja diharapkan dapat:[1-3]

1. Memberikan perlindungan kepada karyawan demi terciptanya lingkungan kerja guna meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas karyawan.
2. Memberikan jaminan kepada seluruh karyawan.
3. Sebagai bentuk pemeliharaan sumber daya dan alat produksi agar dapat bekerja dengan baik sebagaimana semestinya.

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan karyawan dari potensi kecelakaan dan kondisi yang dapat merugikan karyawan akibat aktivitas di tempat kerja.

Menurut Moenir (dalam Firmanzah, 2017) adapun dimensi keselamatan kerja meliputi:[4]

1. Lingkungan Kerja Fisik  
(Penempatan barang berbahaya sedemikian rupa, pemberian kelengkapan alat pelindung diri, pemahaman penggunaan alat keamanan, membuat kebijakan berupa sanksi bagi pelanggar peraturan keselamatan)
2. Lingkungan Kerja Sosial  
(Mengenai ketertiban organisasi hendaknya di perlakukan secara merata kepada semua karyawan, dan pemberian asuransi).

### B. Kesehatan Kerja

Menurut Swanto, kesehatan kerja sebagai aturan-aturan untuk melindungi pekerja dari kejadian yang merugikan kesehatan dan kesulitaan saat melakukan pekerjaannya (dalam Multazam, 2015). Kesehatan kerja sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan yang diselaraskan dengan lingkungan kerja yang aman dan higienis sehingga kesehatan, keselamatan dan produktivitas karyawan senantiasa terjamin.

Program kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan terjadinya penurunan kondisi karyawan akibat dari proses produksi dan lingkungan kerja, dengan melakukan pemeliharaan alat produksi dan pemberian perlindungan karyawan sesuai tugas dan kewajiban di perusahaan. Program kesehatan kerja tidak hanya mencakup kesehatan mental dan fisik tetapi juga kesehatan lingkungan perusahaan [5].

Menurut Manullang (dalam Firmanzah, 2017) ada tiga dimensi kesehatan kerja yang meliputi:

1. Kondisi Lingkungan Kerja Secara Medis  
(Kebersihan lingkungan kerja, suhu udara dan ventilasi di tempat kerja, sistem pembuangan sampah, dan limbah industri).
2. Sarana Kesehatan Tenaga Kerja  
(Sarana olah raga dan kesempatan rekreasi bagi karyawan, pemeliharaan kesehatan tenaga kerja, penyediaan air bersih, dan fasilitas kamar mandi yang sehat).
3. Pemeliharaan Kesehatan Tenaga Kerja  
(Pelayanan kesehatan tenaga kerja dan pemeriksaan

kesehatan kerja secara berkala).

C. Kinerja Karyawan

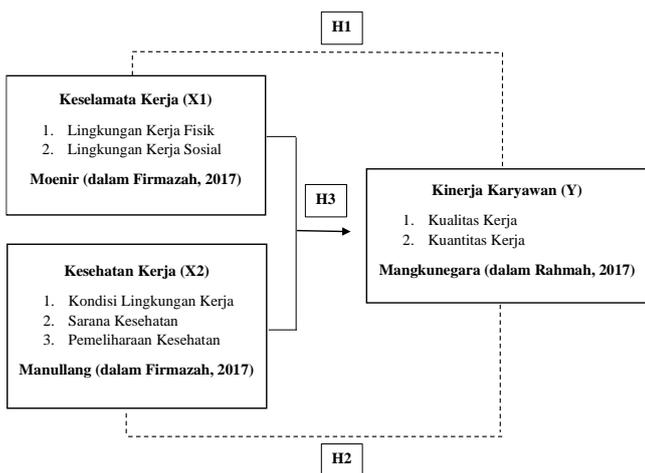
Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan [6]. Kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja tetapi juga bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Menurut Syafrina (2017) kinerja merupakan pencapaian tertentu yang secara langsung dapat tercermin dari hasil output.

Berdasarkan definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut Mangkunegara (dalam Rahmah, 2017) terdapat dua dimensi kinerja, yaitu:

1. Kualitas Kerja dapat diukur dari kerapihan, ketelitian, kualitas, dan keterkaitan dengan hasil.
2. Kuantitas Kerja, dapat diukur dari tingkat kecepatan dan ketetapan waktu karyawan dalam menghasilkan produk.

D. Konsep dan Hipotesis



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 Keselamatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di PLN Pusharlis.
- H2 Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di PLN Pusharlis.
- H3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di PLN Pusharlis.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi pada objek penelitian terhadap ketiga variabel yang diteliti berdasarkan hasil tanggapan

responden yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dihitung kedalam nilai rata-rata. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

TABEL 1. ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Keselamatan Kerja	4,25	Sangat Baik
Kesehatan Kkerja	3,91	Baik
Kinerja Karyawan	4,27	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 berbasis hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel keselamatan kerja termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa penerapan program keselamatan kerja di PLN Pusharlis dinilai sudah sangat baik. Dari segi dimensi lingkungan kerja fisik, perusahaan memberikan alat-alat pelindung diri dengan lengkap dan memadai, perusahaan memberikan prosedur keselamatan kerja dan pendoman keselamatan kerja yang dipasang disetiap mesin produksi, perusahaan memberlakukan sanksi bagi pelanggar peraturan keselamatan kerja, serta mengadakan sosialisasi keamanan dan keselamatan kerja yang berguna untuk menumbuhkan budaya K3 bagi seluruh karyawannya. Kemudian, dari segi dimensi lingkungan kerja sosial, perusahaan berusaha berlaku adil dengan memberlakukan aturan ketertiban yang berlaku diperusahaan secara merata kepada semua karyawannya tak terkecuali, selian itu perusahaan juga memberikan asuransi kecelakaan dan kesehatan kerja sebagai bentuk perlindungan terhadap karyawannya
2. Variabel kesehatan kerja termasuk dalam kategori baik. Artinya, dapat disimpulkan pelaksanaan program kesehatan kerja PLN Pusharlis dinilai sudah baik. Dari segi dimensi lingkungan kerja secara medis, perusahaan menjamin kebersihan lingkungan kerja setiap harinya hal tersebut didukung dengan setifikat Sistem Manajemen Lingkungan yang diperoleh PLN Pusharlis, serta sistem pembuangan sampah dan limbah perusahaan yang diatur sedemikian rupa mulai dari pengolahan, pembungkusan dan pembuangan agar tidak mengganggu kondisi kesehatan karyawan dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Kemudian, dari segi dimensi sarana kesehatan tenaga kerja, perusahaan menyediakan sarana kesehatan tenaga kerja seperti tempat fitness, lapangan futsal & badminton, dan meja tenis disediakan perusahaan disekitar lingkungan perusahaan untuk digunakan oleh semua karyawan jika ingin olahraga maupun menyalurkan hobi dalam olahraga tertentu, serta

tersedia klinik kesehatan sebagai bentuk pelayanan kesehatan apabila ada karyawan yang datang dalam kondisi yang kurang sehat. Kemudian, dari segi dimensi pemeliharaan kesehatan tenaga kerja, perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan berupa Medical Checkup (MCU) yang dilakukan setiap tahun, selain itu perusahaan juga memberikan pelayanan kesehatan berupa pemberian asuransi kesehatan yakni BPJS dan asuransi khusus dari PLN.

3. Variabel kinerja karyawan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja karyawan PLN Pusharlis dinilai sudah sangat baik. Hasil tersebut didukung dengan tanggapan responden yang menyatakan bahwa mereka mampu berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu dan target yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam proses mengerjakan pekerjaannya karyawan mampu mengerjakannya dengan tteeliti untuk meminimalisir kesalahan dalam pengerjaan sehingga hasil yang dikerjakan memiliki kualitas output yang baik dan sesuai keinginan perusahaan.

**B. Uji Normalitas**

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi dari residual data lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun, hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan tabel 2 berikut ini:

TABEL 2. UJI NORMALITAS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,063	72	,200 <sup>*</sup>	,977	72	,215

a. Lilliefors Significance Correction  
 \*. This is a lower bound of the true significance.

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5%, sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal tersebut mengartikan semua variabel penelitian berdistribusi normal.

**C. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 5. Berikut di bawah ini disajikan tabel 3 hasil uji multikolinieritas:

TABEL 3. UJI MULTIKOLINIERITAS

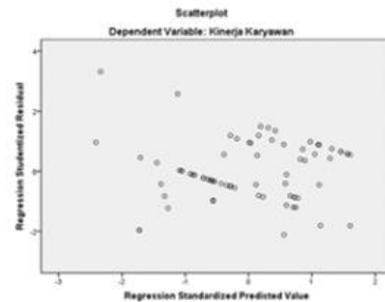
Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keselamatan Kerja	,439	2,278
	Kesehatan Kerja	,439	2,278

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Pada Tabel 3 terlihat nilai VIF semua variabel bebas, yaitu Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) adalah lebih kecil dari nilai ketetapan sebesar 5. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

**D. Uji Heteroskedastisitas**

Berikut di bawah ini disajikan gambar *scatter plot* dari hasil uji heteroskedasitas.



Gambar 2. Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedasitas

Pada hasil uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa ada titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Karyawan pada PLN Pusharlis berdasarkan variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja.

**E. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PLN Pusharlis. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam analisis ini adalah  $\alpha = 5\%$ .

TABEL 4. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,031	2,869		1,753	,084
	Keselamatan Kerja	,343	,100	,514	3,418	,001
	Kesehatan Kerja	,040	,102	,059	,395	,694

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,031 + 0,343 X1 + 0,040 X2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$\beta_0 = 5,031$$

Nilai konstanta sebesar 5,031 maka hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel Kesehatan Kerja dan variabel Keselamatan Kerja adalah tidak ada atau bernilai 0, maka kinerja karyawan adalah sebesar 5,031.

$$\beta_1 = 0,343$$

Variabel Keselamatan Kerja mempengaruhi Kinerja Karyawan sebesar 0,343 artinya, jika variabel Keselamatan Kerja mengalami peningkatan sebesar 0,343 maka, kinerja karyawan akan meningkat secara linier sebesar 0,343. Sebaliknya jika variabel Kesehatan Kerja mengalami penurunan maka, Kinerja Karyawan akan menurun pula secara linier sebesar 0,343.

$$\beta_2 = 0,040$$

Variabel Kesehatan Kerja mempengaruhi Kinerja Karyawan sebesar 0,040. Artinya, jika variabel Kesehatan Kerja mengalami peningkatan sebesar 0,040 maka, Kinerja Karyawan akan meningkat secara linier sebesar 0,040. Sebaliknya jika variabel Kesehatan Kerja mengalami penurunan maka, kinerja karyawan akan menurun pula secara linier sebesar 0,040.

*F. Pengaruh Keselamatan Kerja (X1) dengan Kinerja Karyawan (Y)*

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Keselamatan Kerja dengan Kinerja Karyawan berdasarkan hasil Uji T.

TABEL 5. PENGARUH KESELAMATAN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN BERDASARKAN HASIL UJI T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,031	2,869		1,753	,084
	Keselamatan Kerja	,343	,100	,514	3,418	,001
	Kesehatan Kerja	,040	,102	,059	,395	,694

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan Tabel 5, variabel Keselamatan Kerja adalah 3,418 dengan tingkat signifikansi 0.001 dan nilai t tabel pada  $\alpha=5\%$  dan  $df=69$  adalah 1,99. Variabel Keselamatan Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja pada karyawan pada PT PLN (Persero) Pusharlis. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  dan Nilai t hitung  $(3,418) > t$  tabel 1,99 artinya jika variabel Keselamatan Kerja yang dimaksimalkan dengan baik maka kemungkinan akan mempengaruhi Kinerja karyawan secara positif.

*G. Pengaruh Kesehatan Kerja (X2) dengan Kinerja Karyawan (Y)*

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh Keselamatan Kerja dengan Kinerja Karyawan berdasarkan hasil Uji T.

TABEL 6. PENGARUH KESELAMATAN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN BERDASARKAN HASIL UJI T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,031	2,869		1,753	,084
	Keselamatan Kerja	,343	,100	,514	3,418	,001
	Kesehatan Kerja	,040	,102	,059	,395	,694

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan Tabel 6, variabel Kesehatan Kerja adalah 0,395 dengan tingkat signifikansi 0,694 dan nilai t tabel pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df=69$  adalah 1,99. Variabel Kesehatan Kerja secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada karyawan PT PLN (Persero) Pusharlis. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0.694 > 0.05$  dan Nilai t hitung  $0,395 < t$  tabel 1,99 artinya jika kesehatan kerja dimaksimalkan dengan baik maka kemungkinan tidak akan mempengaruhi kinerja karyawan.

*H. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) dengan Kinerja Karyawan (Y)*

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Keselamatan Kerja dengan Kinerja Karyawan berdasarkan hasil Uji F.

TABEL 7. PENGARUH KESELAMATAN KERJA DENGAN KINERJA KARYAWAN BERDASARKAN HASIL UJI F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	624,516	2	312,258	15,784	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1365,063	69	19,784		
	Total	1989,579	71			

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil uji F secara simultan, diperoleh nilai Fhitung = 15,784 dengan tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan nilai Ftabel = 3,13. Nilai Fhitung > Ftabel  $(15,784 > 3.13)$  dan tingkat signifikansi  $(0.000 < 0.05)$  dengan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) PLN Pusharlis.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel keselamatan kerja termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa penerapan program keselamatan kerja di PLN Pusharlis dinilai sudah sangat baik.
2. Variabel kesehatan kerja termasuk dalam kategori baik. Artinya, dapat disimpulkan pelaksanaan program kesehatan kerja PLN Pusharlis dinilai sudah baik.
3. Variabel kinerja karyawan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja karyawan PLN Pusharlis dinilai sudah sangat baik.
4. Pengujian hipotesis yang diajukan yaitu diduga bahwa terdapat Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dapat diterima. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Keselamatan Kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan mampu memaksimalkan program keselamatan kerja dengan baik maka secara positif mampu membantu karyawan dalam menghasilkan kinerja yang baik.
5. Pengujian hipotesis yang diajukan yaitu diduga bahwa terdapat Pengaruh Kesehatan terhadap Kinerja Karyawan ditolak. Hasil analisis berganda menunjukkan bahwa variabel Kesehatan Kerja bukan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program Kesehatan Kerja tidak berakibat pada semakin baiknya Kinerja Karyawan PLN Pusharlis.
6. Pengujian hipotesis yang diajukan yaitu diduga bahwa terdapat Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dapat diterima. Diketahui dari hasil analisis regresi diperoleh keterangan bahwa variabel independen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Maka dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan meningkatkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka dapat meningkatkan Kinerja Karyawan.

- **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran peneliti terhadap:

1. PT PLN (Persero) Pusharlis adalah sebagai berikut:
  - Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT PLN (Persero) sudah diterapkan

dengan baik. Oleh dari itu, perusahaan harus mempertahankan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan selama ini, bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya agar kinerja karyawan tetap berada pada tingkat yang sangat baik/tinggi.

- Sebaiknya perusahaan meningkatkan safety talk yang diberikan oleh atasan atau pengawas K3 untuk menghimbau para pelanggar peraturan keselamatan kerja guna meminimalisir resiko kecelakaan kerja. Disamping itu, dengan safety talk diharapkan dapat meningkatkan kepedulian akan keselamatan kerja bagi karyawan.
2. Bagi peneliti selanjutnya:  
Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih berarti dan bermanfaat bagi banyak pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Firmanzah, A. dkk. 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 42(2): 1-9
- [2] Multazam, HT. 2015. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar.
- [3] Qurbani, D., & Selviyana, U. 2018. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Trakindo Utama Cabang BSD. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. 1(3): 110-129
- [4] Rahmah, M. 2017. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Tanah Raja. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- [5] Reynaldo, E.P. 2018. Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) up Jawa bagian Timur dan Bali II. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 56(2): 153-159
- [6] Syafrina, N. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Suka Fajar Pekanbaru. *Jurnal Riau Economics and Business Review*. 8(4): 1-12.